INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA PALAE KECAMATAN. SINJAI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HILIAH

NIM. 170202041

Pembimbing

1. Dr. Firdaus, M.Ag
2. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYA SINJAI
TAHUN 2020/2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HILIAH
Nim : 170202041
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditinjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebaagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 11 Agustus 2021

Yang membuat pernyataaan,

HILIAH
NIM. 170202041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan, yang ditulis oleh Hiliah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202041, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 21 Agustus 2021 M bertepatan dengan 4 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. A. Rasdianah.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Hiliah: *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.* Skripsi, Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiya Sinjai 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Emosional Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan mengunakan pendekatan naturalistic. Subjek penelitian ini adalah remaja korban perceraian. Objeknya yaitu: perkembangan emosional remaja sebagai dampak perceraian orang tua. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan varivikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak percerain terhadap perkembangan emosional pada remaja yaitu: pertama, kurang mampu memanejemen waktu dengan baik dan komunikasi yang kurang baik. faktor kedua yaitu pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu: (1) agama atau iman yang kuat (2) keluarga yang baik (3) lingkungan sosial yang baik (4) komunikasi yang baik. sedangkan faktor penghambat yaitu: (1) manajemen waktu (2) komunikasi yang kurang efektif (3) manajemen waktu.

Kata Kunci : ***Dampak Perceraian, Perkembangan Emosional***

ABSTRACT

Hiliah. The Impact of Parental Divorce on the Emotional Development of Adolescents in Palae Village, South Sinjai District. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Muhammadiya Sinjai Islamic Institute 2021. This study aims to identify and describe (1) the Impact of Parental Divorce on Emotional Development in Adolescents in Palae Village, South Sinjai District (2) Supporters and Inhibitors' Factors of Adolescent Emotional Development in Palae Village, South Sinjai District. This research is included in qualitative research using a naturalistic approach. The subjects of this study were adolescent victims of divorce. The object is: the emotional development of adolescents as a result of their parents' divorce. The data collection methods are interviews, documentation, while the data analysis uses data collection, data reduction and data presentation and data verification. The results showed that the impact of divorce on the emotional development of adolescents, namely: First, less able to manage time well and poor communication. The second factor is supporting emotional development in adolescents, namely: (1) strong religion or faith; (2) good family; (3) good social environment; (4) good communication. While the inhibiting factors are: (1) time management; (2) less effective communication; and (3) time management.

Keywords: Impact of Divorce, Emotional Development

المستخلص

هيليا. تأثير طلاق الوالدين على التطور العاطفي للمراهقين في قرية فاتي ، منطقة جنوب سنجاي. أطروحة ، برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي ، كلية أوشول الدين والتواصل الإسلامي ، معهد المحمدية سنجاي الإسلامي 2021. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف (1) تأثير طلاق الوالدين على التطور العاطفي لدى المراهقين في قرية بالي ، منطقة جنوب سنجاي (2) عوامل المؤيدين والمثبطين للتطور العاطفي للمراهقين في قرية فاتي ، منطقة جنوب سنجاي. تم تضمين هذا البحث في البحث النوعي باستخدام النهج الطبيعي. كان موضوع هذه الدراسة من المراهقين ضحايا الطلاق. الهدف: التطور العاطفي للمراهقين نتيجة طلاق والديهم. طرق جمع البيانات هي المقابلات والتوثيق ، بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وأظهرت النتائج أن الطلاق أثر على النمو العاطفي للمراهقين ، وهما: أولاً ، أقل قدرة على إدارة الوقت بشكل جيد وضعف التواصل. العامل الثاني هو دعم التطور العاطفي لدى المراهقين ، وهو: (1) قوة الدين أو العقيدة. (2) عائلة جيدة ؛ (3) بيئة اجتماعية جيدة. (4) التواصل الجيد. بينما العوامل المثبطة هي: (1) إدارة الوقت ؛ (2) اتصال أقل فعالية ؛ و (3) إدارة الوقت.

الكلمات الأساسية: أثر الطلاق ، التطور العاطف

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ الأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَامُحَمَّدً

وَعَلَىَ اَلِهِ وَاصْحَابِهِ اَخْمَعِيْنُ اَمَّابَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah senantiasa tertuju kepada-Nya atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugrahkan kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugrah dari-Nya. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman. Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan serta curahan kasih sayang, cinta, doa kepada anak-anakmu terus mengalir sampai kapanpun dengan segala kepercayaan dan kesabaran kepada penulis dalam menapak jenjang dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, serta seluruh pegawai dan jajaran IAIM Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Komunikasi dan Islam selaku Pimpinan pada tingkat Fakulltas.
5. Bapak Mulkiyan, S.Sos., M.A Selaku ketua prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.
6. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Faridah, S. Kom.I.,M.Sos.I. pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik.
7. Teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Informan atau Subjek dalam penelitian ini dengan segala kehangatan, keterbukaan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi

kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiinn.

Sinjai, 11 Agustus 2021

HILIAH
NIM. 170202041

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
ABSTRACK v
ABSRAKCT vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Dampak Perceraian Orang Tua 7
B. Tinjauan Tentang Perkembangan Emosional Pada Remaja 19
C. Hasil Penelitian Yang Relevan 29
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 34

B. Definisi Oprasional 35
C. Tempat dan Waktu Penelitian 36
D. Subjek dan Objek 36
E. Tehnik Pengumpulan Data 37
F. Instrumen Penelitian..... 38
G. Keabstraan Data 38
H. Tehnik Analisis Data..... 41
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Emosional Pada Remaja Di Desa Palae Kecamtan Sinjai Selatan 56
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 68
DAFTAR PUSTAKA..... 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Dusun Dan Luas Wilayah..... 45
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk..... 46
Tabel 1.3 Nama-nama Struktur Pemerintahan Desa Palae..... 47

DAFTAR GAMBAR

1.4 Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Di Desa
Palae Kecamatan Sinjai Selatan 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 72
Lampiran 2 Instrumen penelitian 73
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian 74
Lampiran 4 Dekumentasi 79
Lampiran 5 Sk Pembimbing Penelitian 81
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 83
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian 84
Lampiran 8 Biodata Penulis 85
Lampiran 9 Turniting 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk selalu hidup berdampingan satu dengan yang lainnya, dan saling tolong menelong tanpa membedakan suku bangsa mereka, sehingga tercapai suatu kehidupan yang dinamis dan harmonis(Mayangsari, 2015). Kehidupan manusia dalam proses perkembangan untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang membutuhkan keturunan sesuai apa yang dinginkan. Perkewinan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Hal ini di maksudkan, bahwa perkawinan ini hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berahir begitu saja. Pembentukan keluarga kekal dan bahagia itu harusnya berdasarkan aturan agama(Ahmad, 2008).

Perkawinan merupakan bentuk kehidupan bersama antara laki-laki dengan seorang perempuan yang diridhoi Allah. Melalui suatu perkawinan maka diberikanlah suatu

jalan yang aman dan sah pada naluri kebutuhan biologis antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Selain itu dengan perkawinan akan terjaga kemurnian dan terpelihara keturunan yang dilahirkan oleh pasangan tersebut.

Pernikahan adalah sebuah komitmen yang serius antar pasangan dengan mengadakan pesta pernikahan, berarti secara sosial diakui bahwa saat itu pasangan telah resmi menjadi suami istri. Duvall dan Miller menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang diakui secara sosial, yang ditujukan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi membesarkan anak, dan membangun pembagian peran di antara sesama pasangan(Mayangsari, 2015) Islam mensyariatkan perkawinan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai sarana untuk meraih kebahagian hidup. Islam juga mengajarkan perkawinan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira. Oleh karena itu, Nabi mengajarkan agar peristiwa perkawinan dirayakan dengan suatu perhelatan atau walimah. Hal ini dikarenakan dalam perkawinan itulah gelora kasih sayang, cinta dan kesetian dicurahkan. Untuk itu islam memberikan tuntutan yang sangat penting

dipelajari dalam memasuki kehidupan rumah tangga tersebut, agar dapat mencapai hidup sukses dan bahagia dalam mahligai keluarga ilaami yang sakina, mawadah, dan rahmat(Zuhrotunisa, 2019).

Dasar pembentukan keluarga adalah perkawinan yang megikat seseorang pria dan wanita dengan ikatan syarat yang kuat dan kokoh yang dilandasi dengan ketakwaan kepada Allah dan keridhhaan-Nya. Al-Qur'an memandang perkawinan sebagai salah satu tanda dari tanda kekuasaan Allah SWT, sama seperti penciptaan langit dan bumi, dan penciptaan manusia sebagaimana Allah berfirman dalam QS. AR-Rum: 21, Sebagai berikut:

وَ مِنْ آياتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْواجاً لِتَسْكُنُوا إِلَيْها وَ جَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَ رَحْمَةً إِنَّ في ذلِكَ لَآياتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih

sayaang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir(Ramlah, 2016).”

Pada prinsipnya tujuan perkawinan menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974 membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Pasal 1 menegaskan “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. sedangkan pernikahan menurut kompilasi hukum islam yaitu akad yang sangat kuat atau mitssaqon ghalidzan untuk menaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah(Nurkhoeriyah, 2016).

Perceraian merupakan bagian dinamika rumah tangga. Adanya perceraian karena adanya pernikahan, meskipun tujuan pernikahan bukan perceraian, tetapi perceraian merupakan sunatullah, meskipun penyebabnya berbeda-beda. Bercerai dapat disebebkan oleh kematian suaminya, dapat pula karena rumah tangga tidak cocok dan pertengkaran selalu menghiasi perjalanan rumah tangga suami istri, bahkan ada pula yang bercerai karena salah satu

dari suami istri tidak lagi fungsional secara biologis(Sabani, 2013).

B. Batasan Masalah

Mengigat keterbatasan waktu dari peneliti dan demi hasil yang maksimal dari penelitian ini, maka penelitian akan memfokuskan penelitian pada Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan. Sinjai Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka di sebutkan permasalahan sebagai berikut yakni:

1. Bagaimana Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Emosional Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai selatan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat emosional remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi serta sumbangsi terhadap perkembangan keilmuan Bpi khususnya mengenai Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan.
   b. Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja, yang ingin meneliti tentang hal yang sama.

2. Praktis

a. Untuk memberikan pemahaman bagi setiap orang tua, sehingga angka perceraian sebisa mungkin ditekan.

b. Masyarakat dapat lebih memahami bagaimana dampak emosional pada remaja.

c. Hasil penelitian ini di haeapkan mampu mengkotribusi cara berfikir kita tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

d. Sebagai persyaratan bagi peneliti dalam meraih gelar sarjana di IAIM Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Dampak Perceraian Orang Tua

1. Pengertian Perceraian Orang Tua

Menurut bahasa, Thalak/ Perceraian berarti menceraikan atau melepaskan. Sedangkan menurut Syara, yang dimaksud thalak/Perceraian ialah memutuskan tali perkawinan yang sah, baik seketika atau di masa mendatang oleh pihak suami dengan mengucapkan kata-kata tertentu atau cara lain yangmengantikan kedudukan kata-kata tersebut(Fuad, 2007).

Sekiranya pergaulan suami istri tidak dapat mencapai tujuan dan nikah, yaitu tidak adanya ketentraman, saling tolong menolong, saling membantu, maka pergaulan keduanya menjadi sebab perpisahan antara satu keluarga dengan keluarga lainya. Oleh sebab itu, dengan kehadirat Allah SWT di berikanya jalan keluar dari segala kesusahan yaitu perceraian. Badan Penasehat pernikahan dan penyelesaian perceraian (BP-4) adalah suatu lembaga yang didirikan pada tanggal 3 januari 1960 yang berfungsi sebagai konsultan pernikahan dan perceraian,

khususnya untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan nikah, talaq dan rujuk(Irmawati, 2013).

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan mereka berketetapan untuk tidak mejalankan tugas dan kewajiban sebagai sumi istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menibulkan dampak traumatis psikologi bagi anak. Namun mereka yang memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak. Di sisi lain, mungkin saja anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami istri, akan diikuti sertakan kepada salah satu orang tuannya apakah mengikuti ayah atau ibunnya(Dariyo, 2004).

2. Penyebab Perceraian Orang Tua

Terdapat banyak problem keluarga yang mengharuskan pasangan berpisah atau bercerai, beberapa alasan yang menyebabkan pasangan bercerai, diantaranya:

a. Problem Ibadah. Suami istri yang taat kepada Allah dengan melaksanakan ibadah merupakan syarat yang mutlak dalam upaya membnagun rumah tangga yang harmonis dan bahagia, karena keharmonisan dan kebahagiaan yang sejati adalah sejak dari dunia sampai akhirat. Hal itu tidak akan mungkin terwujud bila suami istri tidak melaksanakan ibadah. Dengan ibadah pula, ketentraman dan kemaslahatan hidup akan dapat kita peroleh. Terutama shalat, kerna shalat adalah ibadah yang akan menentukan nasib kita di akhirat.
b. Problem Emosi. Emosi adalah yang paling umum dalam problem rumah tangga. Emosilah yang menimbulkan egoisme, atau otoriterisme, amarah, perselisihan, cek-cok, dan pertengkaran bahkan juga penyiksaan fisik. Emosilah yang menyebabkan suami istri pisah ranjang, pisah rumah, bahkan bercerai. Maka baik suami maupun istri harus mau belajar mengendalikan emosi demi kebaikan pribadi dan kebahagiaan keluarga.
c. Problem Ekonomi. Kekurangan ekonomi dapat menyebabkan perceraian walaupun itu bukan merupakan faktor satu-satunya. Karena ketidak

stabilan ekonomi atau belum mendapatkan pekerjaan yang tetap, baik suami atau istri akan sulit mewujudkan apa yang diidamkan sebuah rumah tangga.

d. Problem Seks. Seks bukanlah segalanya, namun sangat menentukan kebahagiaan suami istri. Banyak terjadi kasus dimana kehidupan seks suami istri jadi penyebab tidak harmonisnya keluarga, perselingkuhan bahkan juga perceraian. Hal ini disebabkan tidak adanya keterbukaan atau kurangnya komunikasi antara suami istri.
e. Problem Keturunan (Anak). Kehadiran seorang anak akan membuat suasana rumah semakin ceria, penuh canda, tawa dan bahagia. Namun persoalan anak juga seringkali menimbulkan masalah dalam rumah tangga, baik bagi suami istri yang telah memiliki anak, yang belum punya anak ataupun yang secara medis divonis tidak akan punya anak(Zuhrotunisa, 2019).

Pendapat lain tentang penyebab perceraian diungkapkan oleh Ihromi dan Kertamuda, menurutnya

ada beberapa penyebab perceraian antara lain sebagai berikut:

a. Adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan.
b. Pasangan sering membentak dan mengeluarkan katakata kasar dan menyakiti.
c. Tidak setia lagi, seperti mempunyai kekasih lain.
d. Ketidakcocokan dalam masalah hubungan seksual dengan pasangannya, seperti sering menolak dan tidak bisa memberikan kepuasan.
e. Adanya keterlibatan atau campur tangan dan tekanan sosial dari pihak kerabat pasangan.
f. Adanya tuntutan yang dianggap terlalu berlebihan sehingga pasangannya sering menjadi tidak sabar, tidak ada toleransi dan dirasakan terlalu menguasai.
g. Masalah komunikasi yang terhambat disinyalir menjadi penyebab perceraian. Pasangan yang dapat terus membina bahtera rumah tangga perlu mendengarkan dan menghargai satu sama lain sekalipun mereka tidak sependapat dalam mengatasi persoalan yang terjadi. Selain itu, pada saat berkomunikasi pasangan suami istri sebaiknya tidak

saling menuduh ataupun menyalahkan satu dengan lainnya. Pentingnya interaksi yang positif dalam berkomunikasi dengan pasangan menjadi penentu kelanjutan dari hubungan tersebut.

h. Tidak adanya kesepakaatan dalam penerapan disiplin pada anak dan cara membesarkan anak.
i. Faktor ekonomi adalah salah satu sumber konflik dalam pernikahan. Kekecewaan istri akan meningkat apabila suaminya tidak menemukan dan memiliki pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik pada istri sehingga akhirnya dapat terjadi perceraian.

Menurut Setiyanto menyebutkan ada beberapa hal yang dapat (Zuhrotunisa, 2019)menyebabkan perceraian yaitu:

1. Sudah tidak ada kecocokan
2. Adanya faktor orang ketiga
3. Sudah tidak adanya komunikasi.

3. Dampak Perceraian Orang Tua

Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi apabila suami dan istri

sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Menurut Undang-Undang Reublik Indonesia No.1 tahun 1994 asal 16, perceraian terjadi apabila antara suami-istri yang bersangkutan tidak mungkin lagi didamaikan untuk hidup rukun dalam suatu rumah tangga. ada pasal 18 disebutkan perceraian terjadi terhitung ada saat perceraian itu dinyatakan didepan sidang pengadilan. pengadilan berusaha melakukan pendamaian pada pasangan yang hendak bercerai dan perceraian terjadi bila pengadilan tidak berhasil mendamaikan keduanya.

Peceraian menurut hukum islam yang dipositifkan pasal 38 dan pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah dijabarkan dalam PP No. 9 Tahun 1975, mencakup sebagai berikut:

a. Perceraian dalam pengertian cerai talak, yaitu perceraian yang diajukan pemohon cerainya oleh dan atas inisiatif suami kepada pengadilan agama yang dianggap terjadi dan berlaku beserta segala akibat hukumnya sejak saat perceraian itu dinyatakan didepan siding pengadilan agama.

b. Perceraian dalam pengertian cerai gugat yaitu perceraian yang diajukan gugatan cerainya oleh dan atas inisiatif istri kepada pengadilan agama dianggap terjadi dan berlaku beserta segala akibat hukumnya sejak jatuhnya putusan pengadilan agama yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Perceraian yang ada di Indonesia disebabkan karena tidak ada kecocokan antara pasangan suami istri. Sedangkan secara khusus, disebabkan karena terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, poligami, masalah ekonomi, mabuk dan minum obat-obatan terlarang, menikah di bawah tangan, jarak suami istri yang terlalu jauh misal menjadi TKI, pasangan sudah tidak bisa berbicara secara baik, selalu bertengkar, atau tidak mau berkomunikasi. permasalahan-permasalahan yang muncul pada kehiduan rumah tangga diiringi dengan konflik perubahan perilaku yang negatif, dan ada akhirnya pasangan suami istri tidak mampu berkomunikasi dengan baik akan memicu terjadinya perceraian.

Perceraian yang terjadi membawa dampak bagi anak. perceraian dan perpisahan orang tua memiliki pengaruh besar lebih besar terhadap masalah-masalah kejiwaan di kemudian hari dari pada pengaruh kematian orang tua. perceraian memberikan pengaruh yang lebih mendalam kepada anak. Anak-anak tetap berhak mendapatkan cinta, perhatian dan dorongan dari kedua orang tuanya pasca perceraian. pengasuhan bersama dapat dilakukan dengan metode *co-arenting*. *Co-arenting* adalah kerjasama antarkedua belah pihak orang tua pasca berakhirnya sebuah ikatan perkawinan. Orang tua tetap melakukan pengasuhan bersama pasca perceraian.

Perceraian orang tua ternyata dapat membawa berbagai dampak bagi anak. Tidak semua anak dengan orang tua yang bercerai memperoleh dampak yang negatif. perceraian tidak selalu berdampak negatif bagi anak. Hal tersebut tergantung kepada orang tua, dan lingkungannya, sekolah atau masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan perekembangan sosial dan emosi anak di kemudian hari(Widiastuti, 2015).

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi dampak negatif dari perceraian orang tua yaitu dengan mencukupi setiap kebutuhan anak baik berupa kebutuhan fisik maupun psikis. fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan adanya rasa percaya diri yang dimilikinya, serta kebutuhan untuk dapat mengaktualisasi diri. Anak memerlukan bantuan orang lain agar dapat kebutuhan anak terpenuhi. Orang tua dan keluarga berupaya memberikan pengertian kepada anak mengenai kondisi dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarganya. Komunikasi dan hubungan yang dibangun harus menciptakan suasana yang tidak menuntut penilaian, dan menunjukkan penerimaan sehingga dapat memberi landasan memadai dalam pertumbuhan sosial dan emosi. Orang tua yang bercerai tetap menjalain hubungan yang baik dengan mantan pasangan dan bekerja sama dengan seluruh keluarga untuk membantu serta memberikan dukungan, berkonsultasi dengan para ahli terhadap reaksi negatif anak mengenai perceraian.

Pada dasarnya perceraian itu menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi keturunannya. Meskipun perceraian disatu sisi dapat menyalesaikan suatu masalah rumah tangga yang tidak mungkin lagi dikompromikan, tetapi perceraian itu juga menimbulkan dampak negatif berkaitan dengan pembangunan ekonomi rumah tangga, hubungan individu dan sosial antar dua keluarga menjadi rusak. Dan yang lebih berat adalah berkaitan dengan perkembangan psikis anak mereka, yang pada giliranya akan mempengaruhi perilakunya.

Menurut Dariyo, yang telah melakukan perceraian baik disadari maupun tidak disadariakan membawa dampak negatif. Hal-hal yang dirasakan akibat perceraian tersebut diantaranya:

1. Traumatis pada salah satu pasangan hidup Individu yang telah berupaya sungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan pernikahan dan ternyata harus berakhir dalam perceraian, akan dirasakan kesedihan, kekecewaan, frustasi, tidak nyaman, tidak tentram, dan khawatir dalam diri.

2. Traumatis pada anak yang ditinggalkan orang tua yang bercerai juga merasakan dampak negatif. Mereka mempunyai pandangan yang negatif terhadap pernikahan, mereka akan merasa takut mencari pasangan hidupnya, takut menikah sebab merasa dibayang-bayangi kekhawatiran jika perceraian itu juga terjadi pada dirinya.

3. Ketidak stabilan kehidupan dalam pekerjaan Setelah bercerai, individu merasakan dampak psikologis yang tidak stabil. Ketidak stabilan psikologis ditandai oleh perasaan tidak nyaman, tidak tentram, gelisah, takut, khawatir, dan marah. Akibatnya secara fisiologis mereka tidak dapat tidur dan tidak dapat berkosentrasi dalam bekerja sehingga menggagu kehidupan kerjanya. Dagun menyatakan perceraian akan berdampak mendalam bagi setiap anggota keluarga. Kejadian ini akan menimbulkan banyak perubahan, baik dari fisik, mental, maupun komunikasi dalam keluarga(Ajrini, 2015). Sedangkan dampak positif perceraian orang tua antara lain, perceraian membuat informasi berfikir

positif tentang dirinya serta menganggap perceraian bukan akhir dari segalanya(Syarifatisnaini, 2014).

Orang tua mengajak anak untuk mau berbagi cerita. Anak tidak dapat begitu saja menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Orang tua terlebih dahulu perlu membuka komuunikasi dengan anak, hal ini akan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Sering-seringlah mengundang anak mengemukaan pendapat ataupun perasaannya. Orang tua berbagi informasi yang diperlukan guru mengenai kondisi anak. Dengan pemahaman tersebut maka akan memudahkan dalam mengantisipasi berbagai gejala perkembangan yang sifatnya menyimpang dan merusak sehingga anak akan terselamatkan. tindakan selanjutnya orang tua menindak lanjuti segala hal yang sudah diperoleh anak di sekolah. dan orang tua dapat berpartisipasi dengan anak-anaknya dalam kegiatan sekolah(Syarifatisnaini, 2014).

B. Tinjauan Tentang Perkembangan Emosional Pada Remaja

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendegarkan bisikan emosi, dan menjadikan sebagai

sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan. Pada umumnya, kondisi remaja yang tidak stabil sehingga menyebabkan dia kurang mampu menguasai dan mengontroi mosi. Bahkan ketidak mampuan mengontrol emosi menyebabkan remaja selalu mengalami stress, yakni priode menghadapi berbagai tekanan emosi. Tekanan emosi bisa bersifat psikologis dan fisik, terutama pengaruh dari perubahan hormone. Seorang remaja dikatakan matang secara emosi jika dia bisa mengontrol emosinya(Lumongga, 2013).

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial(Usman, 2016). Pada masa ini remaja mengalami perkembangan fisik, mental, sosial dan emosionalnya. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungan. Menurut Asrori (2005:105), secara garis besar, masa remaja beserta karakteristik emosinya dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu:

1. Periode Pra-remaja

Selama periode ini terjadi gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum begitu tampak jelas, tetapi pada remaja putri biasanya memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat sehingga mereka merasa kegemukan. Gerakan-gerakan mereka mulai menjadi kaku. Perubahan ini disertai sifat kepekaan terhadap rangsang-rangsang dari luar, responnya biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

2. Periode Remaja Awal

Selama periode ini perkembangan gejala fisik yang semakin tampak jelas adalah perubahan fungsi alat-alat kelamin. Karena perubahan alat-alat kelamin serta perubahan fisik yang semakin nyata ini, remaja seringkali megalami kesulitan dalam menyesuaikan diri denngan perubahan-perubahan itu. Akibatnya tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang pula merasa terasing, kurang perhatian

dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau mempedulikannya. Kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku seperti ini sesunguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

3. Periode Remaja Tengah.

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja untuk dapat menuju kearah mampu memikul sendiri seringkali menimbulkan masalah tersendiri bagi remaja. Karena tuntutan peningkatan tanggung jawab ini tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarganya melainkan juga dari masyarakat sekitarnya, maka tidak jarang masyarkat juga terbawa-bawa menjadi masalah bagi remaja. Melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyrakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, maka tidak jarang juga remaja mulai

meragukan tentang apa yang disebut baik atau buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan dikalangan mereka sendiri. Lebih-lebih jika orang tua atau orang dewasa sekitarnya ingin memaksakan nilai-nilainya agar dipatuhi oleh remaja tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal menurut mereka atau bahkan orang tua atau orang dewasa menunjukkan prilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai yang dipaksakannya itu(Azmi, 2015).

4. Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang makin dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka. Interaksi dengan orang tua juga menjadi semakin bagus dan lancar karena mereka sudah semakin memiliki kebebasan yang relative terkendali dan emosinya pun mulai stabil.

Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mampu mangambil pilihan serta keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum bias secara penuh. Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat(Azmi, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan Emosional pada remaja meliputi :

1. Periode Pra Remaja

   Perubahan ini disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan dari luar, respondenya biasanyaa berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cegeng.

2. Priode Remaja Awal

   Remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan. Akibatnya mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang pula mereasa terasingi, kurang perhatian dari

orang lain atau bahkan tidak ada orang mau mempedulikannya.

3. Priode Remaja Tengah

   Melihat fenomena yang sering terjadi dalam masyrakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, maka tidak jarang juga remaja mulai meragukan tentang apa yang disebut baik atau buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan dikalangan mereka sendiri.

4. Periode Remaja Akhir

   Periode ini remaja memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap dan perilaku yang semakin dewasa. Orang tua dan masyaraakat udah mulai memberikan kepercayaan kepada mereka. Interaksi dengan orang tua juga menjadi semakin bagus dan lancer karena mereka sudah semakin

memiliki kebesasan yang relative terkendali dan emosinya pun mulai stabil.

Adapun faktor pendukun dan penghambat perkembangan emosional pada remaja antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

   Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang meninggi. Faktor-faktor fisik yang mengganggu adalah sebagai barikut.

   a. Kesehatan yang buruk, disebabkan oleh gizi yang buruk gangguan pencernaan atau penyakit. Menurutnya faktor kesehatan yang buruk pada seseorang akan membuat dirinya menjadi terbatas disbanding dengan orang yang sehat, apalagi jika faktor tersebut berlangsug lama. Dengan faktor seperti itu orang tersebut merasa tidak dapat beraktivitas secara penuh maka

ia menjadi tertekan, dan akibatnya mudah marah terhadap orang lain. Jika faktor itu berlanjut terus akan mengakibatkan penolakan sosial dari masyarakatnya.

b. Faktor yang merangsang, seperti kaligata atau eksim. Penyakit kulit, termasuk rasa gatal apalagi jika terdapat pada bagian-bagian yang terbuka akan menyebabkan si penderita menutup diri, dan mungkin menjadi minder. Walaupun tidak bisa dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, wanita lebih sensitive. Gatal yang tak hentihenti akan mengakibatkan kejengkelan pada individu dan dapat menimbulkan emosi yang tidak terkontrol, terutama pada saat ingin segera mengakhiri rasa sakitnya. Banyak orang yang terdorong untuk melakukan tindakan irasional, seperti menggunakan dosis obat yang tidak semestinya, mencari cara penyembuhan yang keliru, dan sebagainya.

c. Setiap gangguan kronis, seperti asma atau penyakit kencing manis. Penyakit kronis kadang membuat individu putus asa sehingga ingin mengakhiri hidupnya. Kadang tindakan mematikan sulit dihindarkan, yaitu pada saat tekanan emosinya sangat kuat hingga terjadilah bunuh diri.

d. Perubahan kelenjar, terutama pada masa puber. Gangguan kelenjar mungkin juga disebabkan oleh stress emosi yang kronis, misalnya pada kecemasan yang mengambang *(free loating anxiety).*

2. Faktor Psikologis

a. Perlengkapan intelektual yang buruk. anak yang tingkat intelekttualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.

b. Kegagalan mencapai tingkat aspirasi. kegagaan yang berulang-ulang dapat

mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.

c. Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

3. Faktor lingkungan Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang akan berpengaruh pada emosi anak, seperti: (a) Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus. (b) Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter. (c) Sikap orang tua yag selalu mencemaskan atau terlalu melindungi. (d) Suasana otoriter di sekolah.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dari penulisan ini, maka penulis mengambil beberapa contoh skripsi yang

hampir mirip dengan judul peneliti, adapun contoh judul skripsi sebagai berikut:

1. Penelitian ilmiah yang telah dilakukan oleh Zuhrotulnisa tahun (2019) yang berjudul *"Dampak Psikologis Perceraian Bagi Anak dan Istri Di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dan Solusinya Perspektif Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam"*. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, Faktor utama penyebab perceraian di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang ini disebabkan oleh masalah ekonomi. Meskipun ada beberapa faktor lain yaitu adanya kekerasan dalam rumah tangga, seperti berlaku kasar dan sering memukul, serta faktor perselingkuhan yang melatar belakangi suami melakukan perselingkuhan karena sang istri tidak bisa menjaga penampilan dan sering sakit. Kedua, Mengetahui dampak psikologis perceraian bagi anak dan istri. Dimana psikologis yang dialami oleh anak dari korban perceraian adalah terganggunya psikologis anak. Anak yang harusnya memiliki psikologis yang baik tidak sepenuhnya memiliki psikologis yang baik. Dampak psikologis yang dialami oleh anak korban perceraian seperti: perasaan dendam, marah juga menyalahi orang tuanya, sedih juga menyalahkan diri sendiri, perasaan tidak

disukai, kehilangan rasa aman juga kehangatan, bersikap agresif, dan marah. Selain anak, dari adanya perceraian tersebut juga berdampak bagi istri, seperti: masalah ekonomi, stress, pengalaman traumatis pada istri dan ketidakstabilan kehidupan, takut memulai hubungan baru, serta hilang kepercayaan diri. Ketiga, Solusi Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga. Dengan demikian penting menumbuhkan dan mengembangkan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam di masyarakat pada dasarnya dapat menekan dan meminimalisir terjadinya perceraian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan skripsi yang saya angkat adalah Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Reamaja di Kec. Sinjai Selatan. Berdasarkan tujuan penelitian terhadap judul proposal skripsi, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosional pada remaja di desa palae Kecamatan, Sinjai Selatan. Untuk

mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat emosional remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Adapun penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif.

2. Peneliian ilmiah yang dilakukan oleh Diara Eka Yogianti (2019) yang berjudul: "*Perceraian orang tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomolyo Kecamatan Sekapung"* hasil penelitian ini menunjukan: perubahan-perubahan perkembangan emosi pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri dan dari faktor lingkungan. Faktor dari lingkungan itu sendiri yaitu faktor dari kelurga. Keadaan keluarga dapat mempegaruhi perkembngan emosi pada remaja. Keharmonisan pada keluarga merupakan faktor yang penting pada perkembangan emosi pada remaja, jika keadaan keluarga harmonis, maka remaja akan lebih mendapatkan perhatian dan ksih sayang dari kedua orangtuanya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perceraian bagi perkembangan emosi pada remaja di desa Hargomulyo Kecamatan Sekapung. Penelitian mengunakan tehnik

pengumpulan data dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap remaja dan orang tua remaja, semua data yang dikumpulkan kemudian melalui tehnik keabsaan data yaitu triengulasi kemudian data tersebut dianalisis secara individu. Adapun penelitian ini mengunaka penelitian kualitatif lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yarifatisnani yang berjudul "*Efikasi Diri Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua"*. Penelitian ini bertujuan untuk efikasi diri pada remaja korban perceraian. Peneliti ini mengunakan kualitatif. Hasildari penelitian ini mengingkapkan bahwa perceraian orang tua berdampak positif dan negatif. Dampak negatif perceraian orang tua salah satunya adalah percobaan bunuh diri dan dampak positif perceraian orang tua adalah anak selalu berfikir positif terhadap perceraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis memilih yang akan dipakai yaitu naturalistic. Penulisan akan langsung terjun kelokasi penelitian untuk mencari data penduduk permasalahan yang diajukan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adaalah penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukaan pada kondisi alamiah (natural setting) di sebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antopologi budaya; disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpulkan di analisisnya lebih bersifat kualitatif(Sugiono, 2011).

2. Pendekatan Penelitan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berupa menelaan fenomena sosial dalam suasana berlangsung wajar atau alamiah bukan dalam kondisi terkendala atau laboratoris.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian yang di anggap perlu di jelaskan bahwa Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan mereka berketetapan untuk tidak mejalankan tugas dan kewajiban sebagai sumi istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menibulkan dampak traumatis psikologi bagi anak. Namun mereka yang memiliki keturunan, tentu saja perceraian

menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak. Di sisi lain, mungkin saja anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami istri, akan diikuti sertakan kepada salah satu orang tuannya apakah mengikuti ayah atau ibunnya(Dariyo, 2004).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan. Desa palae memiliki 5 dusun antara lain: Dusun Patohoni, Dusun Caboro, Dusun Labettang, Dusun Serre, Dusun Aju coloe.

b. Waktu Penelitian

Waktu peleksanan penelitian direncanakan mulai bulan Januari – April 2021

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian yakni Remaja korban perceraian di desa palae Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah perkembangan emosional remaja sebagai dampak

perceraian orang tua di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung(Yusuf, 2017). Adapun data yang diwawancarai yaitu Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambaran maupun elektronik. Metode ini digunakan memperoleh data

yang bersifat dokumen, seperti; data diri subjek penelitian yang berupa foto.

F.Instrumen Penelitian

1.Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan emosional pada remaja di desa palae Kecamatan Sinjai Selatan.

2.Alat Dekomentasi

Alat dekomentasi penulis adalah foto-foto, buku catatan, vidio dan buku panduan yang ada dilokasi penelitian.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan realiabel yang diuji validitas dan reabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas(Yusuf, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *comfirmability* (objektifitas)(Yusuf, 2017). Uji Kredibilitas (Validitas Internal) Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran.uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang

akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai(Yusuf, 2017).

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sebagai berikut:

1. Treangulasi sumber merupakan treangulasi yang mengharuskan penliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. triangulasi tekhnik adalah hal ini dengan cara menelusuri data penelitian dengan tehnik pengumpulan data yang berbeda yakni dengan wawancara dan dokumentasi(Halaluddin, 2019).
3. pengumpulan waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan dilengkapi dengan dokumentasi autentik(Halaluddin, 2019).

H. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum data dan benar-benar terjun kelapangan untuk

mengumpulkan data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya(Kristanto, 2019).

2. Display Data

   Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif(Kristanto, 2019).

3. Verifikasi Data

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel(Salim, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Palae

Desa palae merupakan salah satu desa di kecamataan sinjai selatan kabupaten Sinjai yang di bentuk pada tahun 1985, dan merupakan pemekaran dari Desa Aska. Palae pada awalnya masuk dalam wilayah otonom kerajaan bulo-bulo yang dulu dikenal dengan Ammessing yang mewakili Desa Aska, Sompong, Kalamisu, bagian Utara (Dusun Ammessing dan Kaherrang).

Namun Palae diambil dari sebuah tanda yang disebut pala yang berukuran 30 cm persegi dengan tinggi kurang 1M yang ditanam orang belanda yang terletak di Dusun Caboro dan berdasarkan keputusan rapat disepakati nama Desa Palae berdasarkan nama yang diambil dari tanda yang disebut pala yang ditambahkan degan ahiran E' yang artinya Desa milik bersama. Desa Pale merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan yang memegang sikap dan sifat *Sipatuo Sipatokkong, Telling Sipaumpa, Mali Siparappe, Enkai Assidenreng* yang mempunyai maknayang tidak lazim lagi bagi masyarakat Sinjai.

Desa Palae definisi pada tahun 1985 yang berdasarkan SK Gubernur KDH. TK I Sulawesi Selatan Nomor: 877/VIII/1985 dengan luas wilayah dan nama Dusun sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nama Dusun dan Luas Wilayah

NO	**Nama Dusun**		**Luas Wilayah**
1	Dusun Caboro	:	227,09 Ha
2	Dusun Labettang	:	182,06 Ha
3	Dusun Ajucoloe	:	196,05 Ha
4	Dusun Serre	:	188,14 Ha
5	Dusun Patohoni	:	189,05 Ha
	JUMLAH	**:**	**982,39 Ha**

Sumber Data : Kantor desa palae

Adapun batas-batas wilayah desa palae sebagai berikut:

- Utara : Desa salohe kec. Sinjai timur
- Timur : Desa Aska Kec. Sinjai Selatan
- Selatan : Desa Alenangka Kec. Sinjai Selatan
- Barat : Desa Talle dan Bulukamse Kec. Sinjai Selatan

2. Keadaan Geografis Desa Palae

Desa Palae yang berada di wilayah kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan jarak tempuh dari ibu

kota Kecamatan ± 12 km, ibu kota kebupaten ± 16 km, ibu kota provensi ± 220 km.

Desa Palae merupakan wilayah berbukit dan daerah bebes banjir dengan oribitas:

a. Ketinggian dari permukaan laut : 150 m dpl
b. Bentang wilayah : Berbukit
c. Suhu udara rata-rata : 32 ºC
d. Jumlah bulan hujan : 5 bulan

Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa palae seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		
			LK	PR	LK+ PR
1	Dusun Caboro	232	373	443	816
2	Dusun Labettang	166	342	324	666
3	Dusun Ajucoloe	144	320	312	632
4	Dusun Serre	161	294	229	523
5	Dusun Patohoni	150	296	365	661
	Jumlah	**853**	**1.625**	**1.673**	**3.298**

Jumlah sebagian besar penduduk Desa Palae mengeyampedidikan SD dan SLTP, namun demikian,

sejak 6 tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mngenyam pendidikan SLTP, bahkan di perguruan tinggi.

3. Kondisi perekonomian

Sebagian besar penduduk Desa Palae Bermata pencarian sebagai petani, sebagian lainnya sebagai buruh bagunaan, berdagang dan sebagian terkecil sebagai pegawai negeri.

4. Struktur Organisasi

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Dampak perceraian terhadap perkembangan emosional pada remaja

Terputusnya ikantan perkawinaan antar suami atau istri, menimbulkan suatu pertanyaan apakah perceraian tersebut menimbulkan efek atau pengaruh pada pertumbuhan fisik dan psikis anak-anaknya, mungkin secara fisik perceraian tidak terlalu berpengaruh pada perkembangan anak-anak, tetapi secara psikis banyak sedikitnya memberikan pengaruh pada anak-anak yang menjadi korban perceraian.

Sebagian yang diutarakan oleh ibu Hawati, pekerjaan ibu rumah tangga umur 36 tahun. Ia mengatakan sebagai berikut:

> Perceraian adalah berahirnya suatu pernikahan dan terputuknya hubungan antara suami istri, disebabkan kegagalan suami atau istri dalam menjalankan rumahtanggan. Penyebab terjadinya sebuah perceraian terjadi karena fator ekonomi dan tidak adanya kehrmonisan lagi di dalam pasangan masing-masing dan komunikasi antara kedua belah pihak yang yang kurang tersampikan , dan dampak yang dihadapi yaitu kurangnya kasih sayang lagi yang diberikan kepada anak-anak karena sudah berpisah(Hawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak perceraian yang di alami

oleh ibu Hawati yaitu kurang harmonisnya dalam menjalankan sebuah tangga dan komunikasi antara keduannya tidak terlalu efesien dan dampak yang di berikan yaitu kurang adanya kasih sayang yang diberikan kepada anaknya sehingga anak merasa irih kepada teman-teman sebayanya.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Nurlaelah S.Pd 39 tahun yang memiliki jabatan sebagai Guru di SMP 12 Sinjai beliau mengatakan:

> Perceraian adalah berahirnya ikatan pernikahan karena adanya masalah-masalah yang dihadapi antara suami dan istri, penyebab perceraian terjadi karena minimnya komunikasi antara suami atau istri, dan ketidak ada kecocokan lagi di kita berdua, dampak yang dihadapi kurangnya kasih sayang yang di berikan lagi kepada anak-anaknya yang menyebabkan anak merasa irih kepada teman-temannya yang mempunyai keluarga yang utuh(Nurlaelah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti dapat menyimpulkan tentang dampak perceraiaan yang di alami ibu Nurlaelah selama perceraian yaitu kurangnya perhatian yang diberikan kepada ibu dan ayahnya membuat naknya merasa irih terhadap teman-temanya yang memiliki keluarga yang utuh dan kurangnya juga komunikasi antara anak.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Muliati Pekerjaan Guru Paut Umur40 tahun yang memiliki jabatan sebagai Guru Paut beliau mengatakan bahwa:

> Perceraian adalah terputusnya ikatan antar suami istri yang diakbitakan oleh masalah-masalah yang tidak bisa di selesaikan lagi, penyebab yang di alami yaitu adanya orang ketiga dan kurangnya komuikasi antara suami atau istri, dampak yang dialami selama perceraian yaitu kurangnya kasih sayang anak yang diberikan(Muliati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti dapat menyimpilkan tentang dampak percerian yang dihadapi selama perceraian yaitu kurangnya kasih sayang diberikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya dan menyebabkan anak merasa irih kepada teman- temannya yang memiliki keluarga.

Adapun hasil wawancar oleh ibu Nursida Pekerjaan sebagai Pedagang Umur 39 tahun mengatakan bahwa:

> Perceraian adalah terputusnya ikatan sebuah pernikahan karena tidak adanya kecocokan antara suami atau istri, penyebab terjadi perceraian yaitu tidak ada lagi kecocokan dan kurangnya komunikasi antar suami atau istri, dampak yang dihadapi yaitu kurangnya lagi kasih sayang atau perhatian diberikan kepada anak-anak saya(Nursida, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat saya simpulkan banwa dampak perceraian yang di alami yaitu tidak adanya

komunikasi lagi yang terjallin dengan baik antara suami istri dan kurang adanya lagi kecocokan antara keduanya yang menyebabkan mereka memutuskan uneuk bercerai, dampak yang dialami kurangnya lagi kasih sayang yang di berikan kepada anak-anaknya lagi.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Rahmawati Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Umur 42 tahun mengatakan bahwa:

> Percerian adalah berhirnya sebuah ikatan pernikahan yang di sebabkan oleh adanya orang ketiga atau tidak coconya lagi anra suami atau istri sehingga memutusan perceraian, penyebab terjadinya perceraian di karenakan ketidak cocokan saya dengan suami saya lagi dan komunikasi antara saya dengan suami saya tidak sejalan lagi atau tidak nyambung lagi. Dampak yang kurangnya lagi perhatian yang di dapatkan kepada anak-anak saya lagi kepada ayahnya akan tetapi saya berusa memberikan perhatian kepada mereka supaya mereka tidak merasa tidak diperhatikan(Rahmawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa dampak perceraian yang dihadapi yaitu kurangnya perhatian yang diberikan lagi kepada anak-anaknya tetapi ibu berusaha memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya supaya tidak kekurangan kasih sayang sebelum mengalami perceraian dan sesudah memutuskan

untuk bercerai, dan penyebab yang di alami karena kurangnya kominikasi antara kedua belah pihak sehingga memutuskan untuk bercerai dan ketidak cocokn lagi antara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak perceraian yang dihadapi oleh ibu-ibu yang berada di desa palae kecamatan sinjai selatan adalah sebagai berikut :

1. Sulit memberikan kasih sayang yang sama lagi, kepada anak-anaknya di saat masih bersama-sama
2. Masalah dalam mendidik anak
3. Tidak adanya lagi kecocokan dalam menjalankan rumah tangga

Adapun hasil wawanca oleh Nurafiah umur 17 tahun pekerjaan adalah pelajar SMP Negeri 1 Sinjai Selatan yaitu

> Interaksi saya bersama teman-teman sebaya saya baik mereka juga mengetahui bahwa keluarga saya tidak lengkap dan teman-teman saya tidak mempermasalahkan hal tersebut, perasaan saya mengetahui orang tua saya memutuskan untuk bercerai yaitu saya kecewa kepada mereka karena tidak memikirkan perasaan yang saya mereka juga tidak menjelaskan kepada saya apa yang memyebabakan mereka untuk bercerai(Nurafiah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dapat saya simpulkan bahwa interaksi yang di lakukan kepada teman-temannya baik-baik saja, tetapi kembali kepada perasaan anak tersebut kecewa kepada orang tuanya karena memutuskan untuk bercerai dan tidak menjelaskan apa yang menyebabkan mereka untuk memutuskan untuk bercerai.

Adapun hasil wawancara oleh Nasrawati umur 19 tahun pekerjaan mahasiswa yaitu:

> Interaksi saya bersama teman-teman sebaya baik-baik saja tidak ada permasalahan yang saya hadapi terhadap teman-teman saya dn sebaliknya teman saya memberikan saya motifasi supaya saya kuat dalam menjalnkan permasaalah oraang tua saya, perasaan saya mengetahui orang tua saya memutuskan untuk yaitu kecewa karena tidak memikirkan tentang saya kedepanya tetapi apa boleh buat karena saya juga tidaak bisa ikut campur dalam permasaalahan orang tua saya(Nasrawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancaraa yang dilakukan dapat saya simpulkan bahwa interaksi terhadap teman-teman sebayanya baik-baik sajaa dan teman juga tidak mempermasalahkan tentang keluargaanyaa, perasaaan yang dialami kecewa karena tidak memikirkan bagaaimana perasaan anak-anaknyaa untuk kedepanya.

Adapun hasil wawancara oleh Ardianto Umur 17 tahun pekerjaan pelajar di SMA 2 Sinjai Selatan yaitu:

> Interaksi saya bersama teman-teman saya baik-baik saja dan tidak memepermasalahkan bagaimana keluarga saya, reaksi saya setelah mengetahui orang tua saya bercerai yaitu kecewa terhadap apa yang telah diputuskan kedua orang tua saya apa lagi mereka tidak memutuskan untuk bercerai(Ardianto, 2021).

Berdasarkan hasil wawaancara yang dilakukan bahwaa peneliti dapat smenyimpulkan bahwa interaksi bersama teman sebaya baik-baik saja dan teman-temannya tidak mempermasalahkan bagaimana keluarganya, perasaan yang di alami mengetahui orang tuanya bercerai yaitu anaknya kecewa apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Adapun hasil wawancara oleh Darmawati umur 13 tahun pekerjaan pelajar di SMP 1 Sinjai Selatan yaitu:

> Interaksi saya terhadap teman-teman saya baik-baik saja dan teman- teman saya tidak mempermasalahkan tentang orang tua saya yang telah bercerai dn mereka juga menguatkan saya dan memotivasi saya, perasaan yang saya rasakan yaitu kecewa terhadap orang tua saya karena memutuskan untuk bercerai dan mereka tidak mengatakan apa yang menyebabkan mereka untuk bercerai(Darmawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi yang terhadap teman-teman sebayanya baik-baik saja dan teman-temanya tidak mempermasalhkan hal tersebut tetapi mereka juga menguatkan anak tersebut, perasaan yang di hadapi yaitu kecewa kepada kedua orang tuanya karena memutuskan untuk berceri dan tidak mengatakan apa penyebab mereka memutuskan untuk bercerai.

Adapun wawancara oleh Muhammad Ilham umur 14 tahun pekerjaan pelajar di pesantren yaitu:

> Interaksi saya terhadap teman-teman seusia saya baik-baik saja dan kaasi salin menguatkan satu sama lain, perasaan yang saya alami yaitu saya kecewa kepada kedua orang tua saya kenapa mereka memutuskan untuk bercerai tetapi saya juga tidak bisa berbuat apa-apa kepada mereka(Ilham, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi yang kepada teman-teman sebayanya baik-baik saja tidak masalah yang dihadapinya, perasaaan yang dialaminya yaitu kecewa kepada kedua orang tuanya tetapi mereka tidak bisa berbuat lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi dan perasaan yang

dialami oleh remaja Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selaatan adalah sebagai berikut:

1. Interaksi kepada teman- teman sebanya baik saja mereka juga saling menguatkan satu sama lainnya
2. Perasaan yang dialami kecewa atas keputusan yang diambil oleh kedua orang tuannyaa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Emosional Pada Remaja Di Desa Palae Kecamataan Sinjai Selatan

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosional pada remaja sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

   Adapun beberapa hal yang memjadi faktor pendukung dalam perkembangan emosional pada remaja baik itu faktor internal atau faktor eksternal. Meskipun pada masa remaja mereka sudah mampu berbaur terhadap teman-teman sebayanya mereka juga masih membutuhkan dukungan dari orang disekitarnya seperti keluarga atau teman-teman mereka, tetapi keluarga harus lebih memberikan dukungan yang banyak untuk menyikapi perkembangan emosi yang dihadapi pada saat di keluarganya dan orang tua juga harus memberikan

pengertian untuk hal-hal yang dialaminya. Seperti yang di ungkapkan oleh Nurafiah Umur 17 thun pekerjaan sebaagaai pelajar di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan yaitu sebagai berikut:

> Faktor pendukung perkembangan emosional pada remaja, pondasi agama harus kuat. Keluarga saya juga memberikan dukungan dan menguatkan saya supaya saya bisa mengontrol emosi saya dan ibu juga memberikan pengertian keepada saya(Nurafiah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu pondasi agama yang kuat dan dukungan kepada keluarga dan pegertian kepada ibunya sendiri.

Adapun hasil wawancara dari informasi lain yaitu Nasrawati umur 19 tahun pekerjaan Sebagai mahasiswa mengatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu:

> Faktor pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu agama yang kuat. Faktor pendukung yang paling kuat yaitu dukungan dari keluarga dan pegertian terhap ibunya sendiri(Nasrawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung

perkembangan emosional pada remaja yaitu ajaran agama yang kuat dan dukungan kepada keluarga dan penegertian terhadap ibunya unruk menyikapi emosi yang dihadapi.

Adapun hasil wawancara dari informasi lain tidak jauh beda dari informasi di atas yaitu Ardianto umur 17 tahun pekerjaan pelajar di SMA Negeri 2 Sinjai mengatakan bahwa faktor pendukung perkembangan emosional yaitu:

> Faktor pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu pondasi agama yang kuat, dan dukungan yang diberikan kepada keluargaa saya juga mendukung dan ibu saya juga memberikan pegertian(Ardianto, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung perkembangan emosional paada remaja yaitu agama yang kuat yang di tanamkan kepadaa keluarganya dan dukungan juga diberikan kepadaa keluargaa dan pengertian yang diberikan kepada ibunya.

Adapun hasil wawancara dari informasi lain yaitu Darmawati umur 13 tahun pekerjaan Pelajaar di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan yaitu:

> Mengataakan bahwa faktor pendukung perkembangaan emosional pada remaja yaitu

> agama yang di tanamkaan kepadaa saya, dukungan kepada keluarga dan teman-teman saya(Darmawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti daapat menyimpulkan bahwa faktor perkembangan emosional pada remaja yaitu agama yang di tanamkaan sejak dini dan banyak dukugan dari orang-orang terdekatnya seperti kelurga maupun kepadaa teman-teman sebayanya.

Adapun hasil wawaancara dari sumber yang lain yang bernama Muhammad Ilham umur 14 tahun pekerjaan Pelajar di pesanter yaitu:

> Mengatakan bahwa faktor pendukung perkembangan emosional yaitu agama dan dukungan kepda keluarga dan pengertian dari ibu(Ilham, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung perkembaangan emosional pada remaja yaitu agamanya karena anak ini masuk pesantren jadi di tidak memikirkan hal-hal yang lainnya dan di juga mendapaatkan dukungan dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti menyimpulkan tentang faktor pendukung perkembangan emosional pada remaja yaitu tidak

terlepas dari agama yang kuat, keluarga yang baik, lingkungan sosial, perhatian yang lebih, manajemen waktu, komunikasi yang baik, faktor lingkungan yang baik, mampu menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan perhatian terhadap anak.

2. Faktor Penghambat

Meskipun remaja memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya, namun masih mengalami beberapa hal yang dapat mempegaruhi emosionalnya. Berikut hal yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan emosional pada remaja yang di temui pada saat wawancara oleh Nurafiah umur 17 tahun pekerjaan pelajar di SMP 1 Sinjai Selatan mengatakan bahwa:

> Faktor yang menjadi penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu tidak adanya waktu lebih banyak kepada orang-orang di sekitarnya dan kurangnya komunikasi yang di jalani antar orang tua dan keluarga(Nurafiah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya waktu yang diberikan kepada keluarganya dan ibunya dan kurangnya komunikasi yang di jalani antara kelurga dan orang tua.

Adapun hail wawancara oleh Nasrawati umur 19 tahun pekerjaan mahasiswa mengatakan bahwa:

> Faktor yang menjadi penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya waktu kepada keluarga terutama kepada ibu saya sendiri, kurangnyajuga komunikasi yang di jalani terhadap ibu saya dan saya lebih banyak menghabiskan waktu kepada teman-teman saya dari pada ibu saya(Nasrawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya waktu kepada keluarga atau kepada ibunya sendiri, kurangnya juga komunikasi yang di jalaninya jadi apa yang akan diutarakan tidak tersampaikn kepada ibunya sendri.

Adapun hasil wawancara oleh Ardianto umur 17 tahun pekerjaan pelajar di SMA Negeri 2 Sinjai mengtakan bahwa:

> Faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya komunikasi yang di jalankan kepada ibu saya, kurangnya juga waktu yang saya kepada ibu saya karena saya lebih menghabiskaan waktu saya kepada teman-teman saya, saya juga tidak terlalu jujur apa keinginaan saya(Ardianto, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya

komunikasi kepada ibunya sendiri dan kurangnya juga waktu yang di luangkan kepada ibunya dan banyak menghabiskan waktunya kepada teman-teman sebayannya saja dan tidak adanya keberanian untuk menyampaikan apa yang diinginkan kepada ibunya.

Adapun hasil wawancara oleh Darmawati umur 13 tahun pekerjaan Pelajar Di SMP 1 Sinjai Selatan mengatakan bahwa:

> Faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya komunikasi antara saya dan ibu saya, lingkungan juga tidak terlalu mendukung apa yang saya rasakan kepada keluarga saya(Darmawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat perkembangan emosionaal pada remaja yaitu kurangnya komunikasi yang di jalani atau tersampaikan kepada orang tua dan kelauranya dan tidak adanya perhatian terhadap lingkungan sekitar yang di tinggalinya.

Adapun hasil wawancara oleh Muhammad Ilham umur 14 tahun pekerjaan Pelajar di pesantren mengatakan bahwa:

> Faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya kominikasi anatara saya

> dan ibu saya karena saya tinggal di pondok pesantren dan kurangnaya interkaksi terhadap lingkungan sekitaar saya(Ilham, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti dapat menyimpulkan tentang faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja yaitu kurangnya komunikasi yang di jalani atau tersampaikan kepada orang tua dan keluarganya sendiri adapun faktor lingkungan juga kurang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneliti menyimpulkan tentang faktor penghambat perkembangan emosional pada remaja adalah sebagai berikut:

a) Keluarga

   Salah satu hambatan keluarga apabilah di dalam keluarga tidak ada rasa pengertian satu sama lain dan adanya pervedaan yang dapat menimbulkan permasalahan.

b) Komunikasi

   Kurang baiknya komunikasi antara orang tua dan anak

c) Menejemen waktu

Sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan anak karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di luar rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emoional Pada Remaja Di Desa Palae yang dimana didalamnya menghasilkan kesimpulan bahwa anak yang menjadi korban perceraian memiliki emosi yang baik apabila di dukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar sebaliknya jika sekitar lingkungan tidak memberikan dukungan yang positif maka anak akan mengalami menyimpangan emosional.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perkembangan Emosional Pada Remaja adalah sebagai berikut:
    1. Faktor Pendukung yang di alami oleh perkembangan emosional pada remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan adalah sebagai berikut:
        a. Agama atau iman yang kuat dapat membantu dalam perkembangan emosional pada remaja karena adanya agama atau iman yang kuat merupakan benteng pertahanaan dalam sebuah keluarga.

b. Dukungan Keluarga sangat berperan untuk perkembangan emosional pada remaja.
c. Lingkungan sosial.

   Lingkungan yang baik menjadi salah satu faktor perkembangan emosional pada remaja memudahkan anak bergaul di sekitarnya.
d. Perhatian yang lebih dapat membangun keluarga yang harmonis dalam kelauarga walaupun sibuk menjalani aktifitas masing-masing namun diwaktu luangnya tetap memberikan perhatian kepada anak-anaknya.
e. Manajemen waktu

   Dimana seorang ibu harus mampu membagi waktu kepada anak dan pekerjaanya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.
f. Komunikasi

   Komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga agar dapat mengetahui apa yang di inginkan oleh anaknya.

2. Faktor Penghambat Perkembangan Emosional Pada Remaja di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan adalah sebagai berikut:

   a. Keluarga

      Salah satu hambatan dalam keluarga apabila dalam keluarga tidak adanya rasa pengertian antara satu sama lain dan adanya perbedaan yang dapat menimbulkan masalah dalam keluarga.

   b. Komunikasi

      Kesibukan kerap dianggap pemicu renggangnya komunikasi dalam keluarga. Sehingga komunikasi dalam keluarga tidak efektif terutama kepada ibunya sendiri.

   c. Manejemen Waktu

      Sulit membagi waktu anatara pekerjaan dan anak dapat merupakan hambataan dalam keluarga karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di luar rumah di bandingkan kepada keluarga sendiri.

B. Saran

Berdasaraakan kesimpualan yang diperoleh, dari hasil wawancara dari beberapa responden saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tau yang bercerai di perlukan adanya kominikasi yang baik pada anak, dengaan jalan tidak menjelek-jelekkan mantang pasangan, misalnya seorang ayah menjelek-jelekkan mantang istrinya untuk mendapatkan simpati pada anak, tetapi berikanlah pandangan positif untuk memahami bagaimana anda bisa bercerai.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainya semoga dengan adanya skripsi Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja ini dapat menjadi acuan atau masukan untuk kedepannya agar tidak lagi terjadi sebuah perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2008). *Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (2 ed.). Erlangga.

Ajrini, A. (2015). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpuira Pontianak.

Azmi, N. (2015). Potensi Emosi Remaja Dan Perkembanganya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, *2*(1), 40.

Dariyo, A. (2004a). Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, *2*(2), 94.

Dariyo, A. (2004b). Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal sikologi*, *2*(2), 94.

Fuad, M. (2007). *Fiqih Wanita Lengkap (Mengupas Isi Hukum Wanita Dalam Kehidupan Sehari-hari)* (1 ed.). Lintas Media.

Halaluddin, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (1 ed.). Desain Cover Fayer.

Irmawati, I. (2013). *Pernikahan Usia Dini Dan Tingkat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Panttoko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai)*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai.

Kristanto, V. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (1 ed.).

Lumongga, H. Z. P. dan N. (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanaan* (2 ed.). Kencana.

Mayangsari, M. (2015). *Dampak bioopsikososial dan spiritual anak korban perceraian orangtua*. universitas islam negeri syarif hidayatullah.

Nurkhoeriyah, I. (2016). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Dan Motivasi Belajar PAI*. Universitas Sunan Kalijaga Yokyakarta.

Ramlah, R. (2016). *Dampak Psikologi Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam Di Desa Panttongko Kecamatan Sinjai Tengah*. Institut Agama Islam Muhammadiya Sinjai.

Sabani, B. A. dan B. A. (2013). *Pernikahan Dan Perceraian Keluarga Muslim*. CV Pustaka Setia.

Salim, H. (2019). *Peneltian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Junisn* (1 (ed.)).

Sugiono, D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.

Syarifatisnaini, S. (2014). *Efikasi Dini Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua*. Universitas Muhammadiyah Sukarta.

Usman, S. (2016). *Perilaku Delinquency Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong)*. Institut Agama Islam Muhammadiya Sinjai.

Widiastuti, R. Y. (2015). Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUTD Trunojoyo*, *2*(2), 79.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan* (4 ed.). Kencana.

Zuhrotunisa, Z. (2019a). *Dampak Psikologi Perceraian Bagi Anak Dan Istri Di Desa Sentul Kecamatan Grinsing Kabupaten Bantaeng Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam*. Universitas Islam Walisongo Semarang.

Zuhrotunisa, Z. (2019b). *Dampak Psikologi Perceraian Bagi Anak Dan Istri Di Desa Sentul Kecamatan Grinsing Kabupaten Batang Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Istrumen Penelitian

No.	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Dampak Perceraian Orang Tua	1. Studi dokumentasi 2. Observasi/pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Dampak perceraian 2. Penyebab perceraian	1. Apa arti dari sebuah perceraian menurut ibu 2. Apa penyebab sampai ibu memutuskan untuk bercerai 3. Apa dampak yang di alami ketika anda memutuskan untuk bercerai 4. Apa yang menguatkan ibu untuk bercerai
2.	Perkembangan Emosional	1. Studi dokumen 2. Observasi/pengamatan Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Emosional	1. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosional yang ada rasakan 2. Bagaimana interaksi anda dengan teman sebaya 3. Bagaimana perasaan anda setelah mengethui kedua orang tua memutuskan untuk bercerai

Pedoman Wawancara

1. PERTANYAAN
   a. Apa arti sebuah perceraian menurut ibu?
   b. Apa penyebab sampai ibu memutuskan untuk bercerai?
   c. Apa dampak yang di alami ketika anda memutuskan untuk bercerai?
   d. Apa yang menguatkan ibu untuk bercerai?
   e. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosional yang anda rasakan ?
   f. Bagaimana interaksi anda dengan teman sebaya?
   g. Bagaimana perasan anda setelah mengetahui kedua orang tua memutuskan untuk bercerai ?

DESKRIPTIF WAWANCAR

1. Data Pribadi

   Nama : Ibu Hawati
   Umur : 36 tahun
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Jawaban Pertanyaan

   a) Apa arti sebuah perceraian menurut ibu?

      Jawaban: terputusnya ikatan pernikahan

   b) Apa penyebab sampai ibu memutuskan untuk bercerai?

      Jawaban: karena ekonomi, dan tidak ada lagi kecocokan

   c) Apa dampak yang di alami ketika anda memutuskan untuk bercerai?

      Jawaban: kurangnya lagi kasih sayang diberikan

   d) Apa yang menguatkan ibu untuk bercerai?

      Jawab: karena tidak ada lagi kecokan

   Nama : Nurafiah
   Umur : 17 tahun
   Pekerjaan : Pelajar Di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan

   e) Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosional yang anda rasakan ?

   f) Bagaimana interaksi anda dengan teman sebaya?

Jawab: baik

G) Bagaimana perasan anda setelah mengetahui kedua orang tua memutuskan untuk bercerai ?

Jawab: Kecewa karena tidak memikirkan perasaan yang saya alami

DESKRIPTIF WAWANCAR

1. Data Pribadi

   Nama : Ibu Nurlaelah

   Umur : 39 tahun

   Pekerjaan : Guru

2. Jawaban Pertanyaan

   a) Apa arti sebuah perceraian menurut ibu?

      Jawaban: terputusnya ikatan pernikahan

   b) Apa penyebab sampai ibu memutuskan untuk bercerai?

      Jawaban: karena ekonomi, dan tidak ada lagi kecocokan

   c) Apa dampak yang di alami ketika anda memutuskan untuk bercerai?

      Jawaban: kurangnya lagi kasih sayang diberikan

   d) Apa yang menguatkan ibu untuk bercerai?

      Jawab: karena tidak ada lagi kecokan.

   Nama : Nasrawati
   Umur : 19 tahun
   Pekerjaan : Mahasiswa

   e) Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosional yang anda rasakan ?

   f) Bagaimana interaksi anda dengan teman sebaya?

      Jawab: baik

G) Bagaimana perasan anda setelah mengetahui kedua orang tua memutuskan untuk bercerai ?

Jawab: Kecewa karena tidak memikirkan perasaan yang saya alami

Schejule Penelitian

NO	Kegiatan	Tanggal
1.	Observasi Lapangan	20 Juni 2021
2	Pengantaran Surat Penelitian Kekantor Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.	21 Juni 2021
3	Melakukan Wawancara dengan Di Desa Palae Kecamataan Sinjai Selatan	22 Juni 2021-4 Juni 2021
4	Pengambilan surat Selesai Meneliti di Kantor Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan.	01 Agustus 2021

DOKUMENTASI

Wawancara 1 Tanggal 23 Juli Di Desa Palae Sinjai Selatan

Wawancara II Tanggal 28 Juli Di Desa Palae Sinjai Selatan

Wawancara III Tanggal 29 juli Di Desa Palae Sinjai Selatan

Wawancara IV Tanggal 29 Di Desa Palae Sinjai Selatan

Wawancara V Tanggal 29 juli Di Desa Palae Sinjai Selatan

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 49 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482[illegible], KODE POS 92612
Email : fakultasinjai@gmail.com Website : http://www.uimsinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 172/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	:	Hiliah
NIM	:	170202041
Prodi	:	BPI
Judul Skripsi	:	Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Intelektual Emosional, dan Spritual Pada Remaja Di Kecamatan Sinjai Selatan

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482121418, KODE POS 92612
Email : fkhisinasinjai@gmail.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 Safar 1442 H
25 September 2020 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 080 /I2/HI.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Sinjai, 30 Syawal 1442 H / 11 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Palas Sinjai Selatan
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	**Hilab**
NIM	:	**170202041**
Program Studi	:	**Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Semester	:	**VIII**

akan mengadakan penelitian dengan judul:
Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja, di Desa Palas, Kecamatan Sinjai Selatan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang berwangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian **di Desa Palas.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Asriati, M.Soc.I
NBM. 948 500

Tembusan:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA PALAE
Alamat: Jl. Sultan hasanuddin, Dusun Caboro, Desa Palae, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 70/33.05 /DP/SSL

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Palae Kec.Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: HILIAH
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 28 Februari 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Alamat	: Dusun Patohoni, Desa Palae, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Palae Kec.Sinjai selatan kab.Sinjai dengan Judul "***Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Pada Remaja, di Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan***"

Waktu	: Kurang Lebih 1 (Satu) Bulan (Sejak Tanggal 21 Juni-01 Agustus 2021)
Bertempat	: Desa Palae, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan

Demikian Surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palae, 02 Agustus 2021

Kepala Desa Palae

Sekretaris

ANHAR

BIODATA PENULIS

Nama : Hiliah

Nim : 170202041

Tempat/TGL : Sinjai 28 Februari 1999

Alamat : Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan

Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 173 Patohoni, Sinjai Selatan tamat tahun 2011
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 1 Sinjai Selatan tamat tahun 2014
3. SMU/SMA : SMA Negeri 1 Sinjai Selatan tamat tahun 2017

Hendpone : 082311972800

Email : Hilliah97@gmail.com

Nama Orang Tua : Deppo (Ayah)

: Bunga Wali (Ibu)

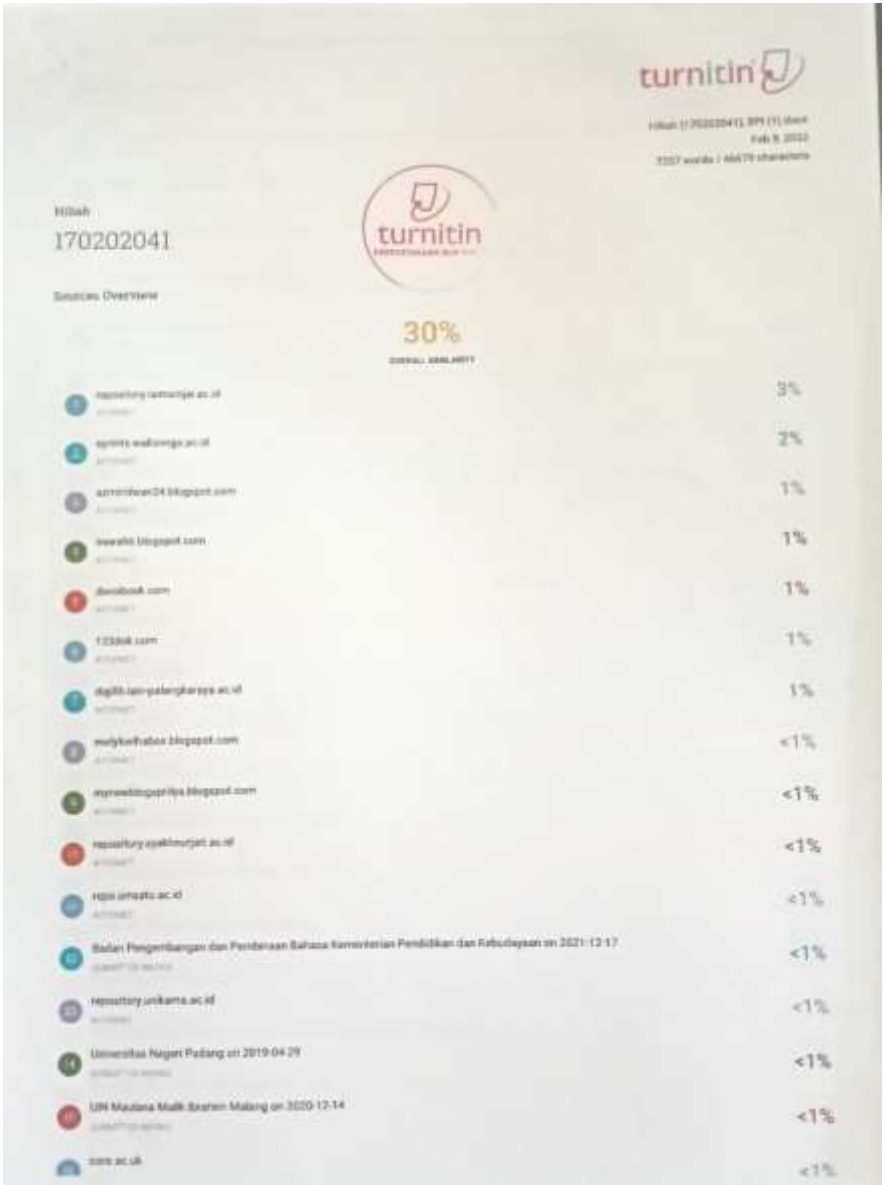

turnitin

Hilbah (170202041) BPI (1) docx
Feb 9, 2022
7227 words / 46679 characters

Hilbah
170202041

turnitin

Sources Overview

30%
OVERALL SIMILARITY

repository.ramanija.ac.id	3%
eprints.walisongo.ac.id	2%
azmirdawan24.blogspot.com	1%
swarbit.blogspot.com	1%
dwiobook.com	1%
123dok.com	1%
digilib.iain-palangkaraya.ac.id	1%
wulykadhabus.blogspot.com	<1%
myrewebblogspotlya.blogspot.com	<1%
repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
repo.iainatis.ac.id	<1%
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan on 2021-12-17	<1%
repository.unikama.ac.id	<1%
Universitas Negeri Padang on 2019-04-29	<1%
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2020-12-14	<1%
core.ac.uk	<1%

Fauziah Fauziah, Ade Mikalva Siradjuddin, "PENGARUH MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK KORBAT PERCERAIAN O... <1%
NRN Kudus on 2022-05-15 <1%
Taufik Wibowo, Yasir Siri Mulyani, "STRATEGI PAJAK BUMI & BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN TERHADAP PENDAPATA... <1%
Universitas Islam Indonesia on 2021-08-14 <1%
Universitas Lancang Kuning on 2021-04-26 <1%
University of New England on 2021-08-29 <1%
abdulrohmawanyasin.wordpress.com <1%
blogs.iccr.org <1%
eprints.uma.ac.id <1%
ia.acrobat.com <1%
idoop on 2016-12-22 <1%
penjaselimam.blogspot.com <1%
pt.scribd.com <1%
rijal.wordpress.com <1%
www.imoss.id <1%
www.kompasiana.com <1%
Institut Pemerintahan Dalam Negeri on 2021-04-29 <1%
Universitas Negeri Makassar on 2013-06-15 <1%
Universitas Negeri Makassar on 2013-08-26 <1%
forumsejawat.wordpress.com <1%
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2016-07-19 <1%
Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27 <1%